

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSIVITAS PASAR
DAN EFISIENSI TERHADAP PROFITABILITAS
PADA BUSN DEvisa**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana Program Studi
Sarjana Manajemen



Oleh:

SAFIRA SALMA FATWASARI
2014210583

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2020**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Safira Salma Fatwasari
Tempat Tanggal Lahir : Waiwerang, 03 juli 1996
N.I.M : 2014210583
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensivitas
Pasar Dan Efisiensi terhadap profitabilitas pada
BUSN Devisa

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal :

Anggraeni, S.E., M.Si
NIDN. 0731106702

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen
Tanggal :

(Burhanudin, S.E., M.Si., Ph.D)
NIDN. 0719047701

INFLUENCE OF LIQUIDITY, ASSET QUALITY, MARKET SENSIVITY ANDEFFICIENCY TO PROFITABILITY ON FOREIGN EXCHANGE BUSN

Safira Salma Fatwasari
STIE Perbanas Surabaya
Email: 2014210583@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine and analyze the bank's ability to generate net income by using its assets and to find out what factors cause a decrease in ROA in foreign exchange BUSN. This study examines the effect of liquidity, asset quality, sensitivity, and efficiency on ROA. The independent variables used in this study were LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR. While the dependent variable in this study is ROA. The object of research used in this study is the Foreign Exchange BUSN. The sampling technique in this research is purposive sampling. In addition, the type of data used in this research is secondary data. The data collection method used in this study is documentation and analyzed using multiple linear regression techniques. The results of this study found that the variables LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR simultaneously have a strong relationship to ROA. Meanwhile, the NPL variable partially has a significant effect on ROA. While the LDR, IPR, APB, IRR, PDN, BOPO, and FBIR variables partially have no significant effect.

Keywords: LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan bisnis perbankan mampu memberikan peran yang sangat penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Perbankan adalah salah satu bagian dari sistem keuangan yang fungsinya sebagai financial intermediary yaitu sebagai lembaga berperan sebagai perantara antara dua pihak yakni pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Bank menerima simpanan uang dari masyarakat dalam bentuk Giro, Tabungan,

maupun Deposito yang kemudian uang tersebut dikembalikan pada masyarakat dalam bentuk kredit.

Tujuan utama berdirinya suatu bank adalah untuk memperoleh keuntungan yang akan digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan usaha, mulai dari operasional hingga ekspansi untuk kegiatan di masa yang akan datang. Sangat penting bagi bank apabila dapat memperoleh keuntungan secara terus menerus, karena dengan diperolehnya keuntungan secara terus menerus

maka kelangsungan hidup bank tersebut terjamin dengan baik.

Tingkat kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan dapat diukur dengan melihat rasio-rasio tingkat profitabilitas bank yang salah

satu diantaranya Return On Asset (ROA) yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan aset yang dimiliki. Perkembangan ROA BUSN Devisa dapat dilihat dari analisis tren

Tabel 1.1
 POSISI ROA PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL
 DEvisa TAHUN 2015 – 2019
 (dalam persentase)

No	Nama Bank	2015	2016	TREN	2017	TREN	2018	TREN	2019	TREN	RATA-RATA TREN
1	PT. BRI AGRONIAGA, Tbk	1,55	1,62	0,07	0,01	-1,48	0,02	0,01	0,02	0,01	0,00
2	PT. BANK BNI SYARIAH	1,43	1,53	0,10	0,51	-0,44	0,92	0,41	1,42	1,21	-0,01
3	PT. BANK BUKOPIN, Tbk	1,39	1,50	0,11	0,09	-1,29	0,61	0,59	0,22	0,12	-0,08
4	PT. BANK BUMI ARTA, Tbk	1,33	1,23	-0,10	1,73	0,21	1,6	-0,13	1,77	0,71	-0,31
5	PT. BANK CENTRAL ASIA, Tbk	3,84	3,99	0,15	3,89	-0,07	3,59	-0,3	3,28	2,42	0,10
6	PT. BANK CIMB NIAGA, Tbk	0,21	0,99	0,78	1,67	0,48	1,69	0,02	10,78	9,33	-0,53
7	PT. BANK DANAMON INDONESIA, Tbk	1,45	1,45	0,00	3	0,74	3,11	0,11	2,44	2,32	-0,43
8	PT. BANK GANESHA, Tbk	0,36	1,77	1,41	1,59	-0,03	1,26	-0,33	0,16	0,10	0,28
9	PT. BANK INDEKS SELINDO	2,06	1,94	-0,12	1,78	-0,41	1,26	-0,52	2,48	2,40	-0,13
10	PT. BANK SBI INDONESIA	-6,10	-0,69	5,41	2,52	2,35	2,90	0,38	4,04	3,95	-0,38
11	PT. BANK QNB INDONESIA, Tbk	0,87	-1,57	-2,44	-3,72	-0,38	-0,85	2,87	0,65	0,45	-0,19
12	PT. BANK MASPION INDONESIA	1,10	1,58	0,48	1,6	-0,07	1,3	-0,3	1,18	1,7	0,15
13	PT. BANK MAYAPADA INTERNASIONAL, Tbk	2,10	2,20	0,10	1,3	-0,73	0,97	-0,33	3,48	3,45	-0,05
14	PT. BANK MEGA, Tbk	1,97	2,58	0,62	2,24	0,12	2,07	-0,17	1,43	1,32	-0,04
15	PT. BANK MESTIKA DARMA	3,53	1,71	-1,82	3,19	0,89	2,75	-0,44	3,60	2,41	-0,84
16	PT. BANK MUAMALAT INDONESIA	0,20	0,13	-0,07	0,11	-0,11	0,49	0,38	2,55	1,5	-0,35
17	PT. BANK NUSANTARA PARAHYANGAN, Tbk	0,99	0,58	-0,41	-0,09	-1,05	0,48	1,38	0,52	0,07	-0,25
18	PT. BANK OCBC NISP, Tbk	1,68	1,93	0,25	1,96	0,11	2,14	0,18	2,6	2,55	0,04
19	PT. BANK PAN INDONESIA, Tbk	1,27	1,59	0,32	1,61	-0,07	1,66	0,05	1,3	0,6	0,05
20	PT. BANK PERMATA, Tbk	0,16	-1,23	-1,39	0,61	5,5	0,5	-0,11	1,3	1,2	-0,73
21	PT. BANK SINARMAS, Tbk	0,95	1,88	0,93	1,26	-0,46	1,86	0,6	1,95	1,95	0,04
22	PT. BANK SYARIAH MANDIRI	0,56	0,60	0,04	0,59	0,00	0,89	0,3	2,6	2,55	-0,41
23	PT. BANK MEGA SYARIAH INDONESIA	0,30	2,63	2,33	1,56	-1,07	0,98	-0,58	0,61	0,33	-0,30
24	PT. UOB INDONESIA	0,77	0,99	0,22	0,32	-0,45	0,85	0,53	0,96	0,77	-0,40
25	PT. BANK CAPITAL INDONESIA	1,10	1,46	0,36	0,79	-0,21	1,21	0,42	0,55	0,35	-0,04
26	PT. BANK AGRIS	0,17	0,30	0,13	0,2	-0,35	-0,6	-0,4	-0,83	-0,47	-0,05
27	PT. BANK MAYBANK SYARIAH INDONESIA	-20,13	-10,38	9,75	5,55	15,01	6,9	1,4	-6,86	5,50	-3,32
28	PT. BANK CENTRAL ASIA, Tbk	3,84	3,96	0,12	3,89	-0,07	3,86	-0,03	3,28	2,42	0,76
29	PT. BANK MNC INTERNASIONAL, Tbk	0,01	0,11	0,01	-7,47	-7,58	1,71	9,19	-1,21	-1,10	-0,37
	RATA - RATA	8,96	24,78	17,33	31,29	9,09	46,13	15,18	46,27	50,12	0,39

Sumber : <http://www.ojk.go.id>

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa secara rata-rata tren ROA pada BUSN Devisa mengalami penurunan. Diantara 44 Bank Umum Swasta Nasional Devisa terdapat 30 bank yang mengalami penurunan pada ROA. Hal ini menyebabkan peneliti tertarik untuk mengetahui

penyebab terjadinya penurunan ROA pada 29 Bank tersebut dan dikaitkan dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Pada ketentuan Bank Indonesia PBI No. 11/25/PBI/2009 tentang penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, terdapat 8 risiko

usaha yang dihadapi oleh Bank. Kedelapan Risiko usaha ini adalah Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Strategik, Risiko Hukum, Risiko Kepatuhan, Dan Risiko Reputasi. Namun hanya 4 Risiko yang bisa dihitung dengan rasio keuangan yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Dan Risiko Operasional.

Rasio Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek disaat jatuh tempo. Likuiditas mengacu pada posisi keuangan perusahaan secara keseluruhan, atau kemudahan membayar tagihan (Gitman dan Zutter, 2015). Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah rasio Loan To Deposit Ratio (LDR) dan Investing Policy Ratio (IPR)

Kualitas Aset merupakan penilaian aset didasarkan pada penilaian terhadap kualitas aktiva yang dimiliki bank, namun penilaian aset bisa juga didasarkan pada penilaian yang ditinjau dari sudut risiko yang dihadapi bank. Kualitas aset pun berhubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit.

Kualitas Aset adalah perbandingan antara kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet dengan total kredit yang diberikan. Rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas aset adalah Non Performing Loan (NPL)

Sensivitas Pasar merupakan kemampuan bank guna menutupi kerugian akibat perubahan risiko pasar. Rasio yang digunakan untuk

mengukur sensitivitas pasar adalah Interest Rate Risk (IRR) dan Posisi Devisa Neto (PDN).

Efisiensi merupakan kinerja yang menunjukkan kemampuan manajemen bank terutama mengenai kemampuannya menggunakan faktor – faktor produksi secara efektif. Rasio ini digunakan digunakan untuk mengukur seberapa efisien penggunaan biaya operasional untuk menghasilkan pendapatan operasional. Rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi adalah Beban Operasional Pendapatan Operasioanl (BOPO) dan Fee Based Income Ratio (FBIR).

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Likuiditas

Likuiditas bank merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat ditagih. Dimana bank mampu membayar kembali pencairan dana yang diajukan oleh nasabah dan bank juga mampu mencukupi permintaan kredit yang diajukan. (Kasmir : 2012, 315).

Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank adalah sebagai berikut : (Veithzal Rivai : 2013, 482 – 485)

Loan To Deposit Ratio (LDR)

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Veithzal Rivai : 2013, 483). Jika LDR mengalami

peningkatan maka peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots (3)$$

Keterangan :

- a. Total kredit yang diberikan merupakan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain)
- b. Total dana pihak ketiga terdiri dari Giro, Tabungan, dan Deposito (tidak termasuk antar bank).

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deponan dengan cara melikuidasi surat – surat berharga yang dimilikinya. (Veithzal Rivai : 2013, 484). Semakin tinggi IPR maka semakin likuid bank tersebut.

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat-surat berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% (4)$$

Keterangan :

- a. Surat berharga dalam hal ini adalah sertifikat BI, surat berharga yang dimiliki oleh bank, obligasi dan surat berharga yang dibeli dengan perjanjian akan dijual kembali atau lebih dikenal dengan repo
- b. Total dana pihak ketiga terdiri dari Giro, Tabungan, dan Deposito (tidak termasuk antar bank).

Kualitas Aset

Kualitas aset merupakan penilaian terhadap kualitas aktiva yang dimiliki bank, namun penilaian aset bisa juga didasarkan pada penilaian yang ditinjau dari sudut risiko yang dihadapi bank. Kualitas aset juga berhubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kualitas aset adalah sebagai berikut :

Non Performing Loan (NPL)

Rasio NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelolah kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank kepada masyarakat. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Apabila presentase NPL lebih besar 5% maka bank tersebut memiliki masalah kredit yang harus segera diatasi. Karena semakin tinggi NPL maka semakin besar jumlah kredit yang tolak tertagih dan berakibat pada menurunnya pendapatan bank (Sofyam Basir : 2013).

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% (7)$$

Keterangan :

- a. Kredit bermasalah merupakan kredit yang terdiri dari kurang Lancar, Diragukan, dan Macet
- b. Total kredit merupakan jumlah kredit kepada pihak ketiga untuk pihak terkait maupun tidak terkait

Sensitivitas Pasar

Sensivitas pasar merupakan pengukuran kemampuan bank dalam menanggapi perubahan – perubahan

pasar (nilai tukar) yang dimiliki pengaruh pada tingkat profitabilitas suatu bank (Veithzal : 2013, 483). Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat sensitivitas pasar adalah sebagai berikut :

Interest Rate Risk (IRR)

IRR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur risiko yang timbul akibat terjadinya perubahan tingkat bunga.

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots (8)$$

Keterangan :

- a. IRSA = Penempatan Bank Lain, Surat Berharga, Repo, Reverse Repo, Tagihan Akseptasi, Kredit, Pembebanan Syariah, Penyertaan
- b. IRSL = Simpana Berjangka, Tabungan, Giro, Dana Invest Rev. Sharing Pinjaman Bank Lain, Hutang Akseptasi, Surat Berharga Diterbitkan, Pinjama Diterima.

Posisi Devisa Netto (PDN)

Rasio PDN merupakan penjumlahan absolut dari selisih bersih aktiva secara pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing yang ditambahkan dengan selisih bersih tagihan serta kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing yang dinyatakan dalam rupiah (Taswan : 2010, 62)

$$PDN = \frac{(Aktiva Valas - Pasiva Valas) + Selisih Off Balance Sheet}{Modal} \times 100\%$$

(9)

Keterangan :

- a. Aktiva Valas merupakan giro pada bank lain, penempatan pada

bank lain, surat berharga yang dimiliki, kredit yang diberikan

- b. Pasiva Valas merupakan giro simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan, pinjaman yang diterima
- c. Off Balance Sheet merupakan tagihan dan kewajiban komitmen kontijensi (valas)
- d. Modal merupakan modal disetor, agio (disagio), opsi saham, modal sumbangan, dana setoran modal, selisih penjabaran laporan keuangan, selisih penilaian kembali aktiva tetap, laba (rugi) yang belum terealisasi dari surat berharga, selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan, pendapatan komperhensif dan saldo laba (rugi).

Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur rasio sensitivitas pasar adalah IRR dan PDN

Efisiensi Bank

Efisiensi merupakan kemampuan bank dalam memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Veithzal Rivai : 2013, 480). Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi suatu bank adalah sebagai berikut :

Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Veithzal Rivai : 2013, 482). Apabila BOPO naik, maka akan terjadi kenaikan beban operasional.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots (5)$$

Keterangan :

- a. Beban Operasional merupakan jumlah beban bunga dan beban operasional selain bunga
- b. Pendapatan Operasional merupakan jumlah pendapatan bunga dan pendapatan operasional selain bunga

Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR adalah pendapatan yang diperoleh dari jasa diluar bunga dan provisi pinjaman (Kasmir : 2012, 115). Semakin tinggi rasio FBIR maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga.

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional diluar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots (6)$$

Keterangan :

- a. Pendapatan operasional selain bunga merupakan peningkatan nilai wajar aset keuangan, penurunan nilai wajar liabilitas keuangan, keuntungan penjualan aset keuangan, keuangan transaksi spot dan derivatif (realised), dividen.
- b. Pendapatan operasional merupakan pendapatan bunga dan pendapatan operasional selain bunga.

Pada penelitian ini menggunakan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Fee Based Income Ratio (FBIR)

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kausal, dan juga penelitian ini menggunakan data sekunder, karena data yang dipublikasikan oleh pihak lain

Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada aspek tinjauan pengaruh variabel terikat yaitu , LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO Dan FBIR terhadap variabel tergantung ROA pada BUSN Devisa, periode penelitian ini yang digunakan adalah periode TW I 2015 – TW IV 2019

Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas dan variabel tergantung. Adapun identifikasi variabelnya adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas
 - a. *Loan To Deposit Ratio (LDR)* yang disimbolkan dengan X_1
 - b. *Investing Policy Ratio (IPR)* yang disimbolkan dengan X_2
 - c. *Non Performing Loan (NPL)* yang disimbolkan dengan X_3
 - d. *Intrest Rate Risk (IRR)* yang disimbolkan dengan X_4
 - e. *Posisi Devisa Netto (PDN)* yang disimbolkan dengan X_5
 - f. *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* yang disimbolkan dengan X_6
 - g. *Fee Based Income Ratio (FBIR)* yang disimbolkan dengan X_7
2. Variabel Terikat

Return On Assets (ROA) yang disimbolkan dengan Y

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

- pengukuran digunakan rumus nomor tujuh (7)
1. *Loan To Deposit Ratio (LDR)*
Merupakan hasil perbandingan antara total kredit yang diberikan terhadap total simpanan pihak ketiga yang dimiliki oleh BUSN Devisa pada periode TW I 2015 – TW IV 2019. Satuan pengukuran digunakan rumus nomor tiga (3)
 2. *Investing Policy Ratio (IPR)*
Merupakan hasil perbandingan antara surat – surat berharga terhadap total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh BUSN Devisa pada periode TW I 2015 – TW IV 2019. Satuan pengukuran digunakan rumus nomor empat (4)
 3. *Biaya operasional dengan Beban Operasional (BOPO)*
Merupakan hasil perbandingan antara total beban operasional dengan total pendapatan yang dimiliki oleh BUSN Devisa pada periode TW I 2015 – TW IV 2019. Satuan pengukuran digunakan rumus nomor lima (5).
 4. *Fee Based Income Ratio (FBIR)*
Merupakan hasil perbandingan antara pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh BUSN Devisa pada periode TW I 2015 – TW IV 2019. Satuan pengukuran digunakan rumus nomor enam (6).
 5. *Non Performing Loan (NPL)*
Merupakan hasil perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang dimiliki oleh BUSN Devisa pada periode TW I 2015 – TW IV 2019. Satuan pengukuran digunakan rumus nomor tujuh (7)
 6. *Interest Rate Risk (IRR)*
Merupakan hasil perbandingan antara IRSA dengan IRSL yang dimiliki oleh BUSN Devisa pada periode TW I 2015 – TW IV 2019. Satuan pengukuran digunakan rumus nomor delapan (8)
 7. *Posisi Devisa Netto (PDN)*
Merupakan hasil perbandingan antara aktiva valas dikurangi pasiva valas ditambah selisih off balance sheet dengan modal yang dimiliki oleh BUSN Devisa pada periode TW I 2015 – TW IV 2019. Satuan pengukuran digunakan rumus nomor sembilan (9)
- Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**
- Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Bank Umum Nasional Devisa yang disusun berdasarkan total aset dan dengan jumlah bank yang terdiri atas 29 bank. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan untuk menentukan anggota sample dalam penelitian pada Bank Umum Nasional Devisa ini adalah seluruh Total Aset per September 2019
- Kriteria penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah:
1. Bank Umum Nasional Devisa yang tergolong Buku IV yang memiliki total aset antara Rp. 5.000.000.000.000 sampai dengan Rp. 95.000.000.000.000 per September 2019.
 2. Bank Umum Nasional Devisa yang memiliki rata-rata tren ROA

negatif dalam tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka terdapat tiga bank yang akan digunakan sebagai sampel penelitian

ini yaitu PT. BANK JATIM, TBK, PT. BANK JATENG, TBK, DAN PT. BANK DKI, TBK yang disajikan pada tabel 3.2.

Table 3.2
BANK SAMPLE TERPILIH
PER SEPTEMBER 2019

No	Nama Bank	Status Bank	Total Asest (dalam jutaan rupiah)	Rata - rata Tren
1	PT. Bank Mestika Dharma, Tbk	Konvensional	12,414,579	-12,05
2	PT. Bank Maspion Indonesia, Tbk	Konvensional	7,383,960	-7,02
3	PT. Bank Bukopin, Tbk	Konvensional	91,221,902	-91,29
4	PT. Bank Mega, Tbk	Konvensional	87,808,884	-87,48

Sumber : www.ojk.go.id (data diolah)

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu : data yang diperoleh dan dikumpulkan dari laporan keuangan Otoritas jasa keuangan. Kemudian data tersebut disusun dan dianalisis untuk kebutuhan penelitian yang digunakan dan metode yang digunakan adalah metode dokumentasi.

Teknis Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik.

Langkah-langkah yang digunakan untuk pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Berganda
2. Uji F (Simultan)
3. Uji T (Uji Parsial)

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Analisis data menjelaskan mengenai analisis terhadap variabel penelitian yang akan dilakukan secara deskriptif dan statistik untuk menguji hipotesis penelitian.

Analisis Deskriptif

Analisis pada data ini akan dilakukan hasil perhitungan secara deskriptif pada variabel LDR, IPR, ABP, NPL, IRR, PDN, BOPO sesuai dengan perhitungan yang dilakukan pada Bank Umum Nasional Devisa tahun 2015 sampai tahun 2019.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang memiliki fungsi untuk mengetahui pengaruh variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, dan BOPO terhadap ROA

Uji F (Simultan)

Uji simultan adalah uji untuk mengetahui seberapa signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas LDR, IPR, FBIR, NPL, IRR, PDN, dan BOPO secara bersama-sama terhadap variabel terikat ROA.

Uji T (Uji Parsial)

Uji T adalah alat uji untuk mengukur terpisah dampak yang ditimbulkan oleh masing-masing variabel bebas (X) (LDR, IPR, FBIR, NPL, IRR, PDN, dan BOPO) terhadap variabel terikat (Y) (ROA).

Alat uji ini digunakan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh dan tidaknya variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hasil Analisis Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda yang telah dihitung, bahwa dari ketujuh variabel bebas yang diteliti terdapat variabel yang koefisien regresinya sesuai dengan teori dan koefisien regresi yang tidak sesuai dengan teori. Berikut hasilnya :

Pengaruh LDR terhadap ROA

Variabel *Loan To Deposit Ratio* (LDR) memiliki koefisien regresi bernilai positif. Artinya LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Angka 0.010 menunjukkan bahwa setiap peningkatan LDR akan menyebabkan ROA meningkat sebesar 0.010 dengan asumsi variabel lain konstan.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Variabel *Investing Policy Ratio* (IPR) memiliki koefisien regresi yang bernilai negative artinya, bahwa IPR berpengaruh negatif terhadap ROA. Setiap peningkatan IPR akan menyebabkan penurunan ROA. Angka -0.260 menunjukkan bahwa jika

IRR naik satu satuan maka ROA akan turun sebesar -0.260 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Variabel *Fee Based Income Ratio* (FBIR) memiliki koefisien regresi yang bernilai negative artinya, bahwa FBIR berpengaruh negatif terhadap ROA. Setiap peningkatan FBIR akan menyebabkan penurunan ROA. Angka -0.063 menunjukkan bahwa jika FBIR naik satu satuan maka ROA akan turun sebesar -0.063 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Variabel *Non Performing Loan* (NPL) memiliki koefisien regresi yang bernilai negative artinya bahwa NPL berpengaruh negative terhadap ROA. Setiap peningkatan variabel NPL akan menyebabkan penurunan pada variabel ROA. Angka -0.448 menunjukkan bahwa jika NPL naik satu satuan, maka ROA akan turun sebesar -0.448 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Variabel *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) memiliki koefisien regresi yang bernilai negative artinya, bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Setiap peningkatan BOPO akan menyebabkan penurunan ROA. Angka -0.009 menunjukkan bahwa jika BOPO naik satu satuan maka ROA akan turun sebesar -0.009 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Variabel *Interest Rate Risk* (IRR) memiliki koefisien regresi yang bernilai negative artinya, bahwa IRR berpengaruh negatif terhadap ROA. Setiap peningkatan IRR akan menyebabkan penurunan

ROA. Angka -0.001 menunjukkan bahwa jika IRR naik satu satuan maka ROA akan turun sebesar -0.001 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

Pengaruh PDN terhadap ROA

Variabel *Posisi Devisa Netto* (PDN) memiliki koefisien regresi yang bernilai negative artinya, bahwa PDN berpengaruh negatif terhadap ROA. Setiap peningkatan PDN akan menyebabkan penurunan ROA. Angka -0.172 menunjukkan bahwa jika PDN naik satu satuan maka ROA akan turun sebesar -0.172 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

Hasil Uji T (Parsial)

Berdasarkan hasil uji F maka diperoleh hasil:

1. NPL berpengaruh negative signifikan terhadap ROA.

2. PDN tidak berpengaruh terhadap ROA
3. BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA
4. LDR tidak berpengaruh terhadap ROA
5. IPR tidak berpengaruh terhadap ROA
6. IRR tidak berpengaruh terhadap ROA
7. FBIR berpengaruh negative tidak signifikan terhadap ROA

Hasil Uji F (Simultan)

Uji simultan pada penelitian digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan atau secara bersama-sama variabel , LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO Dan FBIR terhadap variabel tergantung ROA pada BUSN Devisa.

Tabel 4.8
HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS

KODE	HIPOTESIS	HASIL
H1	LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA	Diterima
H2	Terdapat pengaruh positif antara LDR terhadap ROA	Ditolak
H3	Terdapat pengaruh positif antara IPR terhadap ROA	Ditolak
H4	Terdapat pengaruh positif antara IRR terhadap ROA	Ditolak
H5	Terdapat pengaruh positif antara PDN terhadap ROA	Ditolak
H6	Terdapat pengaruh negative NPL terhadap ROA	Diterima
H7	Terdapat pengaruh negative BOPO terhadap ROA	Ditolak
H8	Terdapat pengaruh positif FBIR terhadap ROA	Diterima

Hasil diatas menunjukkan bahwa dari delapan hipotesis hanya tiga yang diterima. Hal tersebut terjadi karena pengujian hipotesis sangat dipengaruhi oleh nilai ekstrim. Nilai minimal yang sangat tinggi dan/atau nilai minimum yang sangat rendah dapat mempengaruhi hasil dari penelitian. Faktor lain yang

menyebabkan terjadinya perbedaan hasil penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah karenan perbedaan sampel dan populasi dalam penelitian.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN, DAN KETERBATASAN Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Nasional Devisa diterima.
2. Terdapat pengaruh positif antara LDR terhadap ROA pada Bank Umum Nasional Devisa ditolak.
3. Terdapat pengaruh positif antara IPR terhadap ROA pada Bank Umum Nasional Devisa ditolak.
4. Terdapat pengaruh positif antara IRR terhadap ROA pada Bank Umum Nasional Devisa ditolak.
5. Terdapat pengaruh positif antara PDN terhadap ROA pada Bank Umum Nasional Devisa ditolak.
6. Terdapat pengaruh negative NPL terhadap ROA pada Bank Umum Nasional Devisa diterima.
7. Terdapat pengaruh negative BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Nasional Devisa ditolak.
8. Terdapat pengaruh positif FBIR terhadap ROA pada Bank Umum Nasional Devisa diterima.

Implikasi

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi bank sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kemampuan tingkat manajemen dalam mengelola ROA pada Bank Umum Nasional Devisa pada masa yang akan datang.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan saat ini masih banyak memiliki keterbatasan, adapun keterbatasan penelitian ini sebagai berikut :

1. Periode penelitian yang digunakan masih terbatas dengan menggunakan data tahunan yaitu mulai tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.
2. Jumlah variabel yang diteliti khususnya variabel bebas yang hanya meliputi LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR

Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian diatas, adapun saran – saran yang harus diperhatikan bagi penelitian selanjutnya adalah :

1. Perpanjang periode penelitian sehingga hasil penelitian yang didapat menjadi lebih akurat.
2. Perbanyak sampel penelitian agar hasil menjadi lebih akurat.

DAFTAR RUJUKAN

Bank Indonesia (sumber www.bi.go.id) Kurs Transaksi Valuta Asing diakses pada tanggal 10 maret 2020

Ni Made Inten Uthami Putri Warsa dan I Ketut Mustanda. 2016. “Pengaruh CAR,

LDR dan NPL Terhadap ROA Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia”. E-Jurnal Manajemen Unud. (Online), Vol. 5, No. 5, 2016: 2842 – 2870. (<http://ojs.unud.ac.id>, diakses 6 Maret 2017)

Ikatan Bankir Indonesia. 2015. *Manajemen Risiko I “Mengidentifikasi Risiko Pasar, Operasional, dan Kredit Bank”*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Hafin Reindi Prajada. 2014
“Pengaruh Risiko Usaha Terhadap
Return On Asset (ROA) pada Bank
Umum Swasta Nasional yang *Go
Public*”, Skripsi sarjana tidak
diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya.

Kasmir 2012. *Manajemen
Perbankan, Edisi Revisi*. Jakarta: PT.
Raja Grafindo Persada.

Mudrajad Kuncoro. 2011.
*Metode Kuantitatif : Teori dan
Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*.
Yogyakarta : UPP STIM YKPN

Sofyan Basir. 2013.
*Commercial Bank Management
“Manajemen Perbankan*

*Dari Teori Ke
Praktik*”. Jakarta : PT Rajagrafindo
Persada.

Otoritas Jasa Keuangan.
Laporan Keuangan Publikasi
(www.ojk.go.id diakses
Maret 2020)

Veitzhal Rivai, dkk. 2013.
*Commercial Banking Manajemnt:
Manajemen Perbankan dari Teori ke
Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
Persada.

Bank Indonesia (sumber
www.bi.go.id) Kurs Transaksi Valuta
Asing (diakses maret 2020)

Peraturan Otoritas Jasa
Keuangan No.18.POJK.03/2016
tentang *Penerapan Manajemen
Risiko bagi Bank Umum*, Jakarta :
Otoritas Jasa Keuangan
(www.ojk.go.id), diakses pada
tanggal 22 Oktober 2017

Veitzhal Rivai, Sofyan Basir,
Sarwono Sudarto dan Arofandy
Permata Veitzhal. 2013.

*“Commercial Bank Management :
Manajemen Perbankan dan Teori Ke
Praktik”*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
Persada.